TANGGAPAN SANTRI PONDOK PESANTREN BUDI MULIA TERHADAP RUBRIK AGAMA MAJALAH TEMPO TAHUN 1992-1993



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Nurkomalasari
NIM. 88210121

1993

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Nurkomalasari

Lamp. : 6 (enam) eks.

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah IAIN Sunan
Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami sampaikan Skripsi saudari Nurkomalasari yang berjudul "Tanggapan Santri Pondok Pesantren Budi Mulia Yogyakarta Terhadap Rubrik Agama Majalah Tempo Tahun 1992-1992".

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami menilai bahwa Skripsi tersebut siap untuk dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 November 1993

Pembimbing I,

Drs. HM. Wasyim Bilal
NIP. 150 169 930

Pembimbing II,

Drs. Abror Sodik
NIP. 150 240 124

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

TANGGAPAN SANTRI PONDOK PESANTREN BUDI MULIA
TERHADAP RUBRIK AGAMA MAJALAH TEMPO
TAHUN 1992-1993

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nurkomalasari
NIM: 88210121

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 7 Januari 1994
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah :

Ketua Sidang,

Drs. M. Hasan Baidaie
NIP : 150046342

Sekretaris Sidang,

Drs. HM. Syatibi
NIP : 150037940

Penguji I/Pembimbing

Drs. H.M. Wasyim Bilal
NIP : 150169930

Penguji II,

Drs. H. Nasruddin Harahap, SU
NIP : 150169830

Penguji III

Drs. Sufaat Mansur
NIP : 150017909

Yogyakarta, 7 Januari 1994
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan,

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS DAKWAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. M. Hasan Baidaie
NIP : 150046342

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ
هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ ۞

Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal (Az-Zumar (39);18.*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

*)Departement Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1993), hal. 748.

PERSEMBAHAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

- ***Almamater Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta***

- ***Ibunda Juariah dan Ayahanda Jalaluddin yang pertama kali memperkenalkan padaku Islam***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji hak Allah semata. Solawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta ahlul bait dan para sahabat serta pada pengikutnya.

Dengan tersusunnya Skripsi ini, penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Illahi atas segala nikmat dan karunia-Nya.

Dalam kesempatan ini juga, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Hasan Baidaie selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. HM. Wasyim Bilal dan Drs. Abror Sodik sebagai pembimbing dan asisten pembimbing dalam penulisan Skripsi ini.
3. Para Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Budi Mulia Yogyakarta.
4. Kepala Biro Tempo Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta.
5. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini.

Semoga amal shaleh mereka semua mendapatkan imbalan yang terbaik di sisi Allah SWT. Amin.

Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kalangan yang menaruh minat dalam bidang ini.

Yogyakarta, 19 November 1993

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	
1. Tinjauan Tentang Dakwah.....	8
a. Pengertian Dakwah.....	8
b. Prinsip-prinsip Dakwah Dalam Al-Qur'an.....	12
2. Tinjauan tentang Majalah.....	16
a. Majalah Sebagai Media Komunikasi Massa.....	16
1). Pengertian Komunikasi Massa .	16

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman

2). Prinsip Komunikasi dalam Al-Qur'an..... 19

b. Majalah : Pengertian, Karakteristik dan Jenisnya..... 25

1). Pengertian Majalah..... 25

2). Karakteristik Majalah..... 25

3). Jenis Majalah..... 30

3. Tinjauan Tentang Tanggapan..... 33

a. Pengertian Tanggapan..... 33

1). Pengamatan..... 34

2). Sikap..... 36

b. Tanggapan Dalam Proses Komunikasi 39

c. Faktor yang Mempengaruhi Tanggapan Terhadap Media Massa..... 42

G. Metode Penelitian..... 43

1. Definisi Operasional Variabel..... 43

a. Variabel Pesan..... 43

b. Variabel Tanggapan..... 45

c. Variabel Santri..... 45

2. Populasi Penelitian..... 46

3. Metode Pengumpulan Data..... 46

a. Metode Angket..... 46

b. Metode interview..... 47

c. Metode Dokumentasi..... 48

4. Metode Analisa Data..... 48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman

BAB II. GAMBARAN UMUM..... 50

A. Pondok Pesantren Budi Mulia Yogyakarta. 50

1. Letak geografis..... 50

2. Sejarah Singkat Berdirinya..... 50

3. Struktur Organisasi..... 52

4. Gambaran Materi Pendidikan dan Tenaga Pengajar..... 55

5. Sarana dan Fasilitas..... 57

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan..... 59

B. Majalah Berita Mingguan Tempo..... 61

1. Sejarah Majalah Tempo..... 61

2. Kepribadian Jurnalistik Tempo..... 63

3. Susunan Redaksi dan Karyawan..... 64

4. Karakteristik dan Kualitas Pembaca Tempo..... 70

5. Rubrik Majalah Tempo..... 72

6. Kebijakan Penyajian Rubrik Agama.... 74

BAB III. LAPORAN PENELITIAN..... 78

A. Persiapan Penelitian..... 78

B. Penyajian dan Analisa Data..... 79

1. Karakteristik Responden..... 79

2. Tanggapan Santri Pondok Pesantren Budi Mulia Terhadap Rubrik Agama Majalah Tempo..... 83

a. Tanggapan terhadap struktur pesan 84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman

b. Tanggapan terhadap biaya pesan... 92

c. Tanggapan terhadap imbauan pesan. 101

3. Klasifikasi tanggapan Total..... 109

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi tanggapan..... 113

a. Pengaruh latar belakang disiplin ilmu..... 115

b. Pengaruh intensitas baca rubrik.. 116

c. Pengaruh jenis kelamin responden. 117

d. Pengaruh status santri..... 119

BAB IV. PENUTUP..... 122

A. Kesimpulan..... 122

B. Saran-saran..... 123

C. Kata Penutup..... 125

DAFTAR PUSTAKA..... 127

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jenis Media dan Karakteristiknya 29

Tabel 2. Daftar Materi Pendidikan di PT. Budi Mulian 55

Tabel 3. Nama Tenaga Pengajar, Materi dan Asal Lembaganya 56

Tabel 4. Sarana dan Fasilitas yang ada di PT. Budi Mulia 59

Tabel 5. Pembaca Tempo Menurut Latar Belakang Pendidikan 70

Tabel 6. Pekerjaan Pembaca Tempo 71

Tabel 7. Pendapatan Pembaca Tempo 71

Tabel 8. Judul Rubrik Agama Majalah Berita Mingguan (MBM) Tempo Tahun 1992 - 1993 76

Tabel 9. Frekuensi Isi Rubrik Agama Menurut Jenis Agama 77

Tabel 10. Intensitas Membaca Majalah Tempo dan Rubrik Agama Majalah Tempo 80

Tabel 11. Kebiasaan Responden Membaca Rubrik Agama. 81

Tabel 12. Cara Responden Mendapatkan Majalah Tempo. 82

Tabel 13. Tentang Kebiasaan Responden Membaca Jenis Masalah selain Majalah Tempo 82

Tabel 14. Frekuensi Terpaan Media Massa 83

Tabel 15. Tanggapan Responden Terhadap Obyektivitas Berita Dalam Rubrik Agama 84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Halaman

Tabel 16. Tanggalan Responden Terhadap Keluasan Pengetahuan Alam Dalam Analisa Berita Rubrik Agama 85

Tabel 17. Tanggapan Responden Terhadap Kedalaman Pemikiran Dalam Analisa Berita Rubrik Agama 86

Tabel 18. Tanggapan Responden Terhadap Validitas Data Dalam Rubrik Agama 86

Tabel 19. Tanggapan Responden Terhadap Ketidakber pihakkan (Fair) Rubrik Agama 87

Tabel 20. Tanggapan Responden Terhadap Kesahihan Dalil Dalam Analisa Rubrik Agama 88

Tabel 21. Tanggapan Responden Terhadap Keluasan Sudut Pandang Pembahasan Rubrik Agama ... 89

Tabel 22. Tanggapan Responden Terhadap Ketuntasan Pembahasan Pertopik Dalam Rubrik Agama .. 90

Tabel 23. Tanggapan Terhadap Pemilihan Topik yang Tidak Mengundang Konflik 90

Tabel 24. Tanggapan Responden Terhadap Cara Rubrik Agama Menyampaikan Gagasan 91

Tabel 25. Tanggapan Rensponden Terhadap Bahasa Rubrik Agama Yang Mudah Dipahami 92

Tabel 26. Tanggapan Responden Terhadap Kesesuaian Bahasa Rubrik Agama Dengan Kaidah Bahasa Indonesia 93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman

Tabel 27. Tanggapan Responden Terhadap Keragaman Topik Rubrik Agama 94
Tabel 28. Tanggapan Responden Terhadap Pembenda haraan Kata Dalam Rubrik Agama 94
Tabel 29. Tanggapan Responden Terhadap Kelugasan Gaya Bahasa Rubrik Agama 95
Tabel 30. Tanggapan Responden Terhadap Tipologi Huruf Dalam Rubrik Agama 96
Tabel 31. Tanggapan Responden Terhadap Gaya Artis tik Rubrik Agama 97
Tabel 32. Tanggapan Responden Terhadap Kecermatan Penyajian Rubrik Agama 98
Tabel 33. Tanggapan Responden Terhadap Gaya Penulisan Rubrik Agama 99
Tabel 34. Tanggapan Responden Terhadap Aktualitas Tema Rubrik Agama 100
Tabel 35. Tanggapan Responden Terhadap Imbauan Rasional Rubrik Agama 101
Tabel 36. Tanggapan Responden Terhadap Imbauan Emosional Rubrik Agama 102
Tabel 37. Tanggapan Responden Terhadap Imbauan Takut Rubrik Agama 103
Tabel 38. Tanggapan Responden Terhadap Imbauan Ganjaran Dalam Rubrik Agama 104
Tabel 39. Tanggapan Responden Terhadap Kapabilitas Rubrik Agama Sebagai Sumber Informasi Tentang Islam 105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman

Tabel 40. Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Imbauan Pesan Rubrik Agama Dibandingkan Dengan Media Islam 106
Tabel 41. Tanggapan Responden Terhadap Imbauan Motivasi Rubrik Agama 107
Tabel 42. Tanggapan Responden Terhadap Relevansi Imbauan Pesan Rubrik Agama Bagi Kalangan Santri 107
Tabel 43. Tanggapan Responden Terhadap Stressing Imbauan Pesan Rubrik Agama 108
Tabel 44. Tanggapan Responden Terhadap Kapabilitas Rubrik Agama Sebagai Rujukan Dalam Beragama 109
Tabel 45. Klasifikasi Tanggapan Total Santri PP. Budi Mulia Terhadap Rubrik Agama Majalah Tempo 112
Tabel 46. Pengaruh Disiplin Ilmu Terhadap Tanggapan
Tabel 47. Pengaruh Intensitas Baca Terhadap Tanggapan 116
Tabel 48. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Tanggapan 118
Tabel 49. Pengaruh Status Santri Terhadap Tanggapan 120
Tabel 50. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tanggapan 121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan skripsi yang berjudul : **Tanggapan Santri Pondok Pesantren Budi Mulia Yogyakarta Terhadap Rubrik Agama Majalah Tempo Tahun 1992 - 1993**, maka akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Tanggapan

Tanggapan adalah "reaksi atau jawaban".[1] Sementara dalam definisi lain disebutkan bahwa tanggapan adalah "gambaran pengamatan yang ada, dan tinggal dalam ingatan kita, sesudah mengamati".[2] Adapun yang dimaksud dengan tanggapan di sini adalah reaksi yang diberikan oleh santri yang meliputi struktur, gaya dan imbauan pesannya, sesudah melakukan pengamatan pada rubrik tersebut.

2. Santri Pondok Pesantren Budi Mulyo Mulia Yogyakarta

Santri Pondok Pesantren Budi Mulia adalah para mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta yang sedang mengikuti program pendidikan dan pembinaan agama Islam di Santri Pondok Pesantren

---

[1] Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985), hal. 834.

[2] Agus Suyanto, Psikologi Umum, (Jakarta : Aksara Baru, 1983), hal. 38.

Budi Mulia yang berada di bawah Yayasan Shalahuddin Yogyakarta.

Adapun Santri Pondok Pesantren Budi Mulia dibedakan menjadi :

a. Santri Tetap adalah mereka yang menetap di asrama pondok dan mengikat perjanjian untuk mengikuti program pendidikan reguler selama tiga tahun penuh, dengan syarat lulus ujian seleksi.
b. Santri Lepas adalah mereka yang mengikuti progra, pendidikan non reguler berupa bimbingan khusus yang disebut 'Pengembangan Kepribadian Muslim' tiap malam Jum'at tanpa menetap di asrama pondok. Untuk menjadi santri lepas dibuka pendaftaran tiap semester.[3)]

3. Rubrik Agama

Rubrik Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu rubrik tetap yang ada dalam majalah Tempo yang isinya berkaitan dengan masalah agama. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Rubrik Agama yang membahas tentang agama Islam.

4. Majalah Tempo

Majalah Tempo yaitu majalah berita mingguan yang bersifat umum yang diterbitkan oleh PT. Grafiti

---

[3)] Yayasan Shalahuddin, Selayang Pandang Yayasan Shalahuddin Yogyakarta (Yogyakarta, 1992), hal. 3-4.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pers Jakarta dengan skala nasional. Adapun majalah Tempo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Majalah BERITA Mingguan (MBM) Tempo terbitan mulai bulan Juli 1992 sampai dengan bulan Juni 1993.

Dari penegasan judul tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul : "Tanggapan Santri Pondok Pesantren Budi Mulia Yogyakarta Terhadap Rubrik Agama Majalah Tempo Tahun 1992 - 1993" adalah reaksi atau jawaban yang diberikan oleh Santri Pondok Pesantren Budi Mulia Yogyakarta, baik yang berstatus sebagai santri tetap maupun santri lepas, terhadap Rubrik Agama yang meliputi struktur, gaya dan imbauan pesan yang terdapat dalam Majalah Berita Mingguan Tempo terbitan mulai bulan Juli 1992 sampai dengan bulan Juni 1993, setelah mereka melakukan pengamatan terhadap rubrik tersebut. Perlu juga diketahui di sini bahwa Pondok Pesantren Budi Mulia berlokasi di Jalan Kaliurang Km 8 Perum Banteng III P.O. BOX 37 YKBS Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Saat ini umat manusia sedang memasuki revolusi teknologi ketiga yang salah satunya ditandai dengan berkembangnya teknologi komunikasi. Dengan perkembangan teknologi tersebut, memungkinkan terjadinya arus informasi berlangsung dengan cepat dari berbagai sumber melampaui batas ruang dan waktu. Sehingga terbuka sekat

Budi Mulia yang berada di bawah Yayasan Shalahuddin Yogyakarta.

Adapun Santri Pondok Pesantren Budi Mulia dibedakan menjadi :

a. Santri Tetap adalah mereka yang menetap di asrama pondok dan mengikat perjanjian untuk mengikuti program pendidikan reguler selama tiga tahun penuh, dengan syarat lulus ujian seleksi.
b. Santri Lepas adalah mereka yang mengikuti progra, pendidikan non reguler berupa bimbingan khusus yang disebut 'Pengembangan Kepribadian Muslim' tiap malam Jum'at tanpa menetap di asrama pondok. Untuk menjadi santri lepas dibuka pendaftaran tiap semester.[3)]

3. Rubrik Agama

Rubrik Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu rubrik tetap yang ada dalam majalah Tempo yang isinya berkaitan dengan masalah agama. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Rubrik Agama yang membahas tentang agama Islam.

4. Majalah Tempo

Majalah Tempo yaitu majalah berita mingguan yang bersifat umum yang diterbitkan oleh PT. Grafiti

---

[3)] Yayasan Shalahuddin, Selayang Pandang Yayasan Shalahuddin Yogyakarta (Yogyakarta, 1992), hal. 3-4.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

isolasi bangsa, agama dan ideologi.[4)]

Kondisi demikian berpengaruh juga terhadap keberadaan Pondok Pesantren Budi Mulia sebagai suatu lembaga pendidikan dan pembinaan bagi mahasiswa Islam dengan tujuan membekali para santrinya agar mampu memadukan secara ideal antara ilmu 'umum' yang mereka pelajari di perguruan tinggi dengan ilmu 'agama' yang dialami dan dihayatii di pondok pesantren ini. Di samping itu, para santri Pondok Pesantren Budi Mulia dalam jangka panjang diharapkan menjadi kader atau opinion leader dalam rangka meningkatkan syi'ar dan dakwah Islam di Indonesia.[5)] Termasuk persyaratan yang urgen bagi seorang opinion leader adalah sikap terbuka terhadap segala bentuk informasi dari berbagai sumber.

Oleh karena itu, untuk menopang tujuan di atas Pondok Pesantren Budi Mulia tidak bisa melepaskan keterkaitannya dengan penggunaan media massa. Karena media massa terbukti effektif dalam memainkan peran sebagai alat penyebar informasi dan memandu terjadinya proses transformasi nilai-nilai dalam masyarakat.

Sikap terbuka terhadap informasi di lingkungan Pondok Pesantren Budi Mulia ditunjukkan dalam pemilihan media sebagai sumber informasi. Para Santri Pondok

---

[4)] Chairil Anwar, "Manusia Indonesia Dalam Era Informasi", Prospektif, Vol. IV, No. 2. (1990), hal. iii.

[5)] Yayasan Shalahuddin, op.cit., hal. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pesantren tidak dibatasi hanya membaca media cetak/pers yang secara formal menggunakan label atau membawa misi Islam. Tetapi juga dorong untuk membaca pers surat kabar, majalah yang bersifat umum yang bisa jadi memiliki kerangka berfikir yang tidak selalu sama dengan mereka.[6)]

Keharusan bersikap terbuka terhadap informasi, tidak lantas mereka harus kehilangan daya kritis terhadap informasi yang diterima, terlebih yang berkenaan dengan masalah agama. Karena di samping mereka sebagai mahasiswa, mereka juga menyandang predikat santri. Santri oleh Poerwadarminta diartikan sebagai "kelompok orang yang menjalani ibadah dengan sungguh-sungguh dan, atau orang shaleh".[7)] Sementara masyarakat pun terlanjur berasumsi, bahwa santri memiliki ilmu dan komitmen keislaman lebih tinggi dibanding dengan masyarakat umum yang tidak menyandang predikat santri, meskipun mungkin banyak menguasai berbagai ilmu.

Karena posisi mereka khas yaitu sebagai mahasiswa sekaligus santri yang dituntut bukan hanya bersikap terbuka, tetapi juga kritis terhadap segala bentuk informasi dari berbagai sumber seperti itulah yang menjadi bahan pertimbangan untuk memilih santri Pondok

---

[6)]Hasil Observasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Budi Mulia, 4 Desember 1992.

[7)]Poerwadarminta, op.cit., hal. 834.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pesantren Budi Mulia sebagai subyek dalam penelitian ini.

Sementara alasan memilih Rubrik Agama Majalah Tempo sebagai obyek penelitian, karena :

1. Majalah Tempo termasuk salah satu jenis majalah umum yang dibaca oleh 1.000.000 (satu juta) orang lebih tiap kali terbit[8], yaitu dengan latar belakang keagamaan yang heterogen, baik dilihat dari macam agama yang dianut maupun tingkat keberagamaannya. Karena itu, maka penyajian informasi tentang Islam dalam Rubrik Agama Majalah akan berbeda dengan pesan yang ada dalam majalah yang secara formal membawa misi Islam dengan segmen pembaca khusus muslim.
3. Profil pembaca Majalah Tempo pada umumnya dari kalangan terdidik (bukan hanya melek hurup) dengan rata-rata membaca lebih dari satu penerbitan.[9] Hal ini sesuai dengan kondisi umum dari santri Pondok Pesantren Budi Mulia.

Adapun alasan membatasi Majalah Tempo pada terbitan pada bulan Juli 1992 sampai dengan bulan Juni 1993, karena :

1. Pertimbangan nilai aktual yang berkaitan dengan waktu dari pelaksanaan penelitian ini.
2. Menggunakan perhitungan tahun ajaran untuk disesuaikan dengan kalender akademik penerimaan

---

[8] Dokumentasi Tempo, 1993.

[9] Ibid

santri tetap Angkatan ke V di Pondok Pesantren Budi Mulia.

Berdasarkan latar belakang yang demikian itulah, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang tanggapan santri Pondok Pesantren Budi Mulia terhadap isi Rubrik Agama Majalah Tempo untuk terbitak bulan Juli 1992 - Juni 1993 yang meliputi struktur, gaya dan imbauan pesannya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tanggapan santri Pondok Pesantren Budi Mulia terhadap struktur, gaya dan imbauan pesan dalam Rubrik Agama Majalah Tempo ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tanggapan santri Pondok Pesantren Budi Mulia terhadap Rubrik Agama Majalah Tempo ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini berujutn :

1. Mengetahui tanggapan santri Pondok Pesantren Budi Mulia terhadap struktur, gaya dan imbauan pesan Rubrik Agama Majalah Tempo.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan santri Pondok Pesantren Budi Mulia terhadap Rubrik Agama Majalah Tempo.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan :

1. Secara Teoritis terhadap :
   a. Pengembangan disiplin ilmu dakwah terutama dalam penggunaan media cetak sebagai media dakwah.
   b. Pengembangan penelitian di bidang dakwah dan komunikasi massa yang berkenaan dengan exposure/ terpaan media.
2. Secara Praktis terhadap :
   a. Pengurus Pondok Pesantren Budi Mulia dalam hal pemilihan media informasi.
   b. Pengelola majalah Tempo dalam menyajikan Rubrik Agama terutama tentang Agama Islam.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Banyak definisi dakwah telah dibuat oleh para ahli. Salah satunya adalah yang dikemukakan oleh HMS Nasaruddin Latief, yaitu :

> Dakwah adalah setiap usuha atau aktifitas lisan atau tulisan atau yang lain, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia yang lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT., sesuai dengan garis-garis aqidah, syariah serta akhlaq Islamiyah.[10]

---

[10] Rosyad Saleh, Managemen Dakwah Islamiyah (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sebetulnya masih banyak definisi yang lain, tetapi nampaknya telah menjadi kesepakatan, bahwa pengertian dan tujuan dakwah adalah proses mewujudkan nilai-nilai illahiah yang ditampakkan dalam upaya untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia agar terwujud masyarakat yang Islamis dalam semua bidang kehidupan.[11)]

Sungguhpun pengertian di atas luas cakupannya, tetapi dalam kehidupan praktis terdapat dua pengertian dakwah dalam masyarakat. Pertama, dakwah dalam pengertian Mikro yaitu dakwah yang dipresepsikan sebagai kegiatan tabligh dan memberi penyiaran agama di tempat-tempat ritual peribadatan. Kedua, dakwah dalam pengertian Makro, yaitu dakwah dalam makna luas mencakup semua usaha untuk merealisir ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.[12)]

Sementara Ahmad Watik Pratiknya menawarkan alternatif pendekatan pengertian dakwah dalam dua dimensi, yaitu dimensi kerisalahan dan dimensi kerahmatan. Dalam Dimensi Kerisalahan, dakwah

---

11) Amrullah Achmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial (ed.), (Yogyakarta : Prima Duta, 1983), hal.

12) Marwah Daud Ibrahim, "Dakwah Tahun 2000-an (Tinjauan I,mu Komunikasi)", (Makalah Pengantar pada Stadium General di IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 10 November 1990).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

diartikan sebagai aktifitas meneruskan tugas Rosulullah untuk menyeru agar manusia lebih mengetahui, memahami, menghayati (mengimani) dan mengamalkan Islam sebagai pandangan hidupnya. Maka dakwah diarahkan pada perubahan perilaku (alih nilai) manusia ke arah perilaku yang lebih Islami. Dalam dimensi ini, Islam merupakan sumber nilai dan dakwah sebagai proses alih nilai.

Kemudian dalam Dimensi Kerahmatan, dakwah diartikan sebagai upaya menjabarkan nilai-nilai normatif Islam - Qur'an - Hadits ke dalam konsep-konsep kehidupan sehari-hari, sehingga Islam menjadi rahmat (jalan hidup yang membahagiakan, mensejahterakan, dan sebagainya) bagi manusia. Dalam dimensi ini Islam dipandang sebagai sumber konsep dan dakwah sebagai proses menerapkan ajaran Islam.[13)]

Dengan pengertian dakwah yang luas seperti itu, maka materi dakwah pun tidak harus didominasi oleh dimensi normatif seperti fiqh, dzikir, kepekaan susila atau secara umum menyangkut masalah ritual. Tapi semestinya mencakup aspek dari berbagai bidang kehidupan lainnya seperti upaya peningkatan iptek, fikir, kepekaan sosial

---

13) Ahmad Watik Pratiknya, "Dakwah Untuk Masa Depan", (makalah yang dibacakan pada Pengajian I'tikaf Ramadhan, PIR X, di Pondok Pesantren Budi Mulia Yogyakarta, 15 - 24 Maret 1993).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dan segala model hubungan horizontal dengan sesama manusia dan alam di sekitarnya, seperti yang dikemukakan oleh Mohammad Natsir dalam bukunya Fiqhud-Da'wah, bahwa materi dakwah harus mencakup tiga pokok, yaitu :

1). Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliqnya.
2). Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia atau makhluk lainnya.
3). Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu, dan mengaktifkan kedua-duanya menjadi sejalan dan sejalin.[14)]

Mengingat luasnya cakupan materi dakwah, maka dibutuhkan berbagai media sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah tersebut. Hamzah Yaqub telah membuat klasifikasi media dakwah sebagai berikut :

1). Lisan : termasuk dalam bentuk ini ialah khutbah, pidato, ceramah, ..., yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau suara.
2). Tulisan : dakwah yang dilakukan lewat tulisan umpamanya: buku-buku, majalah,..
3). Lukisan : yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, ...
4). Audio Visual : yaitu suatu cara penyampaian dan pendengaran, bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak, wayang dan sebagainya.
5). Akhlak : yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata...[15)]

Untuk saat sekarang dan masa depan yang sering disebut dengan era informasi, penguasaan

---

[14)] M. Natsir, Fiqhud-Da'wah (Jakarta : Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 1978), hal. 36.

[15)] Hamzah Ya'qub, Publistik Islam : Tehnik Da'wah dan Leadership (Bandung : CV. Diponegoro, 1981), hal. 48.

dan mengolah informasi lewat media massa bagi seorang dai, fungsionaris dakwah dan lembaga dakwah merupakan suatu conditio sine qua non (kondisi yang sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi). Karena media massa terbukti effektif dalam memainkan peran sebagai alat penyebar informasi dan memandu terjadinya proses transformasi nilai-nilai dalam masyarakat.

Di era pasca industri ini, informasi memegang kendali kekuasaan, maka hanya pemilik informasilah yang bisa menciptakan opini yang pada akhirnya bisa memegang arah kehidupan.

b. Prinsip-prinsip Dakwah Dalam Al-Our'an

1). Dakwah tanggung Jawab Tiap Muslim

Dalam Surat Ali 'Imran, ayat 110 difirmankan:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah".[16]

Ayat ini memberi perintah bagi semua muslim untuk berdakwah kepada seluruh manusia sebagai konsekuensi logis dari predikat sebagai 'umat yang terbaik' mengajak kepada

---

16) Departemen Agama RI, Al-Our'an dan terjemahnya (Jakarta : 1983), hal. 94.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang ma'ruf, mencegah dari perbuatan munkar dan beriman kepada Allah dengan kapasitas dan keahlian masing-masing. Hal ini tidak bertentangan dengan kandungan ayat 104, surat Ali 'Imran yang berbunyi : "Dan hendaklah ada diantara kamu ... "[17] karena ayat ini mengarah pada dakwah dalam pengertian mikro, yang menuntut profesionalisme.

2). Berdakwah dengan Hikmah

Surat An Nahl, 16 : 125 yang berbunyi :

"Serulah manusia kepada jalan Rab-mu dengan hikmah.[18]

Untuk keberhasilan dakwah, maka dakwah harus ditempuh dengan himkmah yaitu kemampuan untuk melihat moment yang tepat, menyusun strategi dalam melangkah, memilih metode dan materi yang sesuai dengan pokok persoalan, suasana dan kondisi-kondisi orang yang sedang dihadapi.[19]

3). Tidak ada Paksaan Dalam Beragama

Wilayah kekuasaan manusia dalam berdakwah adalah memberi informasi dan menawarkan

---

17) Ibid., hal. 93.

18) Ibid., hal. 421.

19) M. Natsir, op.cit., hal. 225.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Misi dakwah adalah menyampaikan kebenaran, maka cara yang ditempuhpun harus dengan cara yang benar sesuai dengan batas syar'i dan aqidah tidak dibenarkan menempuh atau mencampurkan dengan cara maksiat untuk tujuan kebaikan. Dan sebesar-besar toleransi (tasamuh) dalam Islam, tapi tidak menghendaki kompromi dengan kebathilan dengan alasan demi dakwah sekalipun.

5). Berdimensi Kerahmatan bagi Seluruh Alam

Dalam surat al-Anbiya ayat 107 Allah berfirman :

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi rahmat) bagi semesta alam".[23]

Dakwah dalam Islam berarti gerakan yang menawarkan jalan kesejahteraan, kebahagiaan dan keselamatan bagi semua manusia dan alam sekitarnya dengan cara mengembangkan nilai-nilai normatif Islam menjadi konsep kehidupan yang operasional dan fungsional untuk memenuhi kebutuhan dan mengantisipasi problem kehidupan masyarakat.

Demikianlah, ayat-ayat Al-Qur'an yang diasumsikan memberikan pegangan terhadap prinsip-prinsip dakwah dalam Islam.

---

23) Ibid., hal. 508.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Tinjauan Tentang Majalah

a. Majalah Sebagai Media Komunikasi Massa

1). Pengertian Komunikasi Massa

Sebelum dikemukakan tentang pengertian komunikasi massa, maka di sini perlu diungkapkan dulu tentang arti komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media sehingga menimbulkan efek tertentu.[24)]

Berangkat dari definisi komunikasi tersebut, maka komunikasi massa dapat diartikan sebagai salah satu bentuk komunikasi dengan menggunakan media massa. Adapun yang termasuk pada jenis media massa adalah : pers yang terdiri dari majalah dan surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya.

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas tentang pengertian komunikasi massa, maka perlu di sini dikemukakan tentang karakteristik khusus dari komunikasi massa, yaitu :

1. Umumnya komunikasi massa bersifat searah.
2. Menyajikan rangkaian dan pilihan yang luas, baik ditinjau dari khalayak yang akan dicapai, maupun dari segi pilihan isi oleh khalayak media massa.

---

24) Ibid., hal. 508.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

3. Sifat media massa dapat menjangkau sejumlah khalayak yang tersebar, karenanya jumlah media lebih sedikit daripada khalayak.
4. Karena sifatnya untuk menarik perhatian khalayak yang luas dan besar, maka ia harus dapat mencapai tingkat intelek rata-rata (umum).
5. Organisasi yang menyelenggarakan komunikasi massa merupakan lembaga masyarakat yang harus peka terhadap lingkungan.[25]

Dari karakteristik dapat dilihat, bahwa sasaran komunikasi massa bersifat heterogen. Maka pesan yang disampaikan pun bersifat umum yang sedapat mungkin memenuhi kebutuhan semua kelompok.

Akan tetapi, untuk memenuhi syarat tersebut banyak ditemui kesulitan, mengingat begitu beragamnya minat, kebutuhan dan keinginan orang. Adanya kesulitan tersebut dapat dieliminir dengan cara mengelompokkan pesan yang disajikan menurut besar jumlah kelompok yang bisa dijangkaunya. Secara garis besar pengelompokkan dapat dibedakan kepada :

1. Khalayak sasaran (target audience) : khalayak keseluruhannya sebagai sasaran. Biasanya berupa berita, tajuk rencana, artikel.
2. Kelompok sasaran (target group) : kelompok tertentu sebagai sasaran. Seperti ruang wanita, halaman anak-anak dan sebagainya.[26]

---

[25] Dja'far H. Assegaff, Jurnalistik Masa Kini (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hal. 11.

[26] H.M. Kholili, Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta : UD. Rama, 1988), hal. 39.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dengan cara pengelompokkan pesan seperti di atas, tidak lantas pesan yang ditujukan kepada kelompok sasaran kehilangan sifat umum, bahkan kalaupun terjadi penyiaran yang menyangkut pribadi seseorang (human interest) tetap harus memenuhi kriteria kepentingan umum.

Seperti telah dikemukakan di depan, bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa. Untuk mendukung gambaran tentang komunikasi massa di sini akan disampaikan tentang karakteristik yang dimiliki oleh media massa, yaitu :

1. Masalitas dalam produksi artinya produk media massa dapat menjangkau orang banyak.
2. Pluralitas dalam penyajian artinya media massa harus mampu menyajikan hal-hal yang beraneka ragam untuk ditujukan kepada semua orang.
3. Timely dan pulbic artinya media massa harus mampu menyebar dalam waktu yang tepat (TIMELY) dan isinya dapat diketahui oleh semua orang.
4. Simultan artinya pesan diterima secara serentak.[27)]

Komunikasi sebagai kegiatan masyarakat telah memainkan fungsi yang beragam dalam dinamika masyarakat, seperti menyebar informasi, hiburan, interpretasi dan perantara pembentukan opini.

---

27) Ibid., hal. 40-41.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M. Quail telah menyusun serangkaian fungsi dari komunikasi massa dalam masyarakat sebagai berikut :

1. Informasi
   - menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat,
   - menunjukkan hubungan kekuasaan,
   - memudahkan inovasi, adaptasi dan kemajuan.
2. Korelasi
   - Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.
   - menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.
   - melakukan sosialisasi,
   - mengkoordinasi beberapa kegiatan
   - membentuk kesepakatan
   - menentukan urutan prioritas dan memberikan status relatif.
3. Kesinambungan
   - mengekpresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (subculture) serta perkembangan budaya baru
   - meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.
4. Hiburan
   - menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi.
   - meredakan ketegangan sosial.
5. Mobilisasi
   - mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang juga dalam bidang agama.[28]

2). Prinsip-prinsip Komunikasi Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia, sebagaimana diwartakan dalam surat ar Rahman ayat 1 -4 yang artinya, berbunyi : "Yang Mahakasih.

---

[28]Denis Mc Quail, Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar, Agus Darma dan Aminuddin Ram, penerbit (Jakarta : Erlangga, 1989). hal. 70-71.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengajarkan Al-Qur'an. Menciptakan insan. Mengajarkan al-Bayan". Jalaluddin, mengutip al-Syaukani dalam buku tafsirnya Fath Al-Qadir, mengartikan al-Bayan sebagai kemampuan berkomunikasi.[29)]

Selain al-Bayan,, kata kunci untuk berkomunikasi yang banyak disebut Al-Qur'an adalah al-Qawl. Berangkat dari kata qawl ini, Jalaluddin menyimpulkan enam prinsip komunikasi yang ada dalam Al-Qur'an, yaitu : qawlan sadidan, qawlan balighan, qawlan maysuran, qawlan layyinan, qawlan kariman dan qawlan ma'rufan.[30)]

a). Prinsip Qawlan Sadidan

Dalam Al-Qur'an, qawlan sadidan terdapat dalam surat an Nisa : 9 dan al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Hai orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan berkatalah yang benar".[31)]

Qawlan sadidan berarti berkata yang benar, jujur, tidak bohong. Benar dalam

---

29)Jalaluddin Rakhmat, Islam Aktual (Bandung : Mizan, 1991), hal. 77.

30)Ibid.

31)Departemen Agama RI, op.cit., 680.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam harus memenuhi dua kriteria. Pertama, sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits dan ilmu. Kedua, berkata dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan realitas.

b). Prinsip Qawlan Balighan

Al-Qur'an dalam surat an-Nisa ayat 63 :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ

"Berkatalah kepada mereka (dengan) perkataan yang membekas pada jiwa mereka".[32)]

Qawlan balighan mengandung pengertian komunikasi yang jelas maknanya, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki atau dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikasi yang effektif. Qawlan balighan terjadi bila : Pertama, komunikator berbicara sesuai dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapi atau bicara dengan bahasa kaumnya. Kedua, komunikator berbicara menyentuh hati dan logika sekaligus.

c). Prinsip Qawlan Maysuran

Al-Qur'an menyebut Qawlan Maysuran dalam surat al-Isra' : 28

---

32) Ibid., hal. 129.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam harus memenuhi dua kriteria. Pertama, sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits dan ilmu. Kedua, berkata dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan realitas.

b). Prinsip Qawlan Balighan

Al-Qur'an dalam surat an-Nisa ayat 63 :

"Berkatalah kepada mereka (dengan) perkataan yang membekas pada jiwa mereka".[32)]

Qawlan balighan mengandung pengertian komunikasi yang jelas maknanya, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki atau dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikasi yang effektif. Qawlan balighan terjadi bila : Pertama, komunikator berbicara sesuai dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapi atau bicara dengan bahasa kaumnya. Kedua, komunikator berbicara menyentuh hati dan logika sekaligus.

c). Prinsip Qawlan Maysuran

Al-Qur'an menyebut Qawlan Maysuran dalam surat al-Isra' : 28

---

32) Ibid., hal. 129.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

"Maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas".[33]

Qawlan maysuran diartikan sebagai ucapan yang pantas. Ukuran pantas adalah menyangkut, urusan moral. Qawlan maysuran adalah komunikasi yang bermoral yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Komunikasi yang bermoral dilakukan dengan cara menghindari dari pelecehan kesusilaan; dengan tidak menonjolkan hal-hal yang bersifat fornografi atau kekerasan (sex dan crime) seperti yang biasa dilakukan oleh (yellow paper) yang terbukti meracuni akhlak masyarakat.

d). Prinsip Qawlan Layyinan

Al-Qur'an surat Thaha ayat 44 mengatakan:

"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut".[34]

Qawlan layyinan diartikan sebagai cara bicara yang lemah lembut. Dalam komunikasi face to face, cara berbicara termasuk

---

33) Ibid., hal. 428.

34) Ibid., hal. 480.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

unsur yang banyak mempengaruhi keberhasilan komunikasi. Dalam psykologi komunikasi dikenal tiga unsur persuasi mempengaruhi orang lain yang efektif, yaitu : ethos, logos dan pathos. Unsur ethos merujuk kepada kualitas komunikator yang mencakup dimensi kredibilitas, atraksi dan kekuasaan. Dimensi atraksi menunjukkan pada pembawaan luar yang menyangkut daya tarik pisik, kesamaan dan kemampuan. Komunikasi dengan cara lemah lembut itu termasuk kepada daya tarik pisik.

e). Prinsip Qawlan Kariman

Prinsip ini berlandaskan pada bunyi ayat 23 dari surat al Isra yang berbunyi :

وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

"Dan ucapkanlah pada mereka perkataan yang mulia".[35]

Qawlan kariman diartikan sebagai perkataan yang mulia. Perkataan mulia biasa digunakan untuk menunjukkan penghormatan. Qawlan kariman adalah komunikasi yang beradab, yaitu komunikasi yang memperlakukan khalayak sebagai mitra setara dan bukan obyek. Komunikasi yang beradab

---

35) Ibid., hal. 427.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dilakukan dengan cara mengakui jati diri orang lain; kita menghargai apa yang mereka hargai, berusaha memahami realitas dari perspektif komunikan. Komunikasi yang beradab bertujuan untuk saling memahami, melakukan tawar-menawar, dan memuliakan kemanusiaan.

f). Prinsip Qawlan Ma'rufan

Prinsip Qawlan Ma'rufan tercantum dalam surat an-Nissa ayat 5 yang berbunyi :

وَقُوْلُوْا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوْفًا

"Dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik".[36]

Qawlan Ma'rufan diartikan sebagai kata-kata yang baik. Kata-kata yang baik adalah kata-kata yang mengandung nilai estetika. Dalam psikologi komunikasi diakui peranan 'taxis' yaitu pembagian atau rangkaian penyusunan pesan dalam memperkuat efek pesan persuatif. Beberapa penelitian membuktikan; pesan yang tersusun dengan baik mempunyai pengaruh lebih efektif dari pada pesan yang tidak tersusun baik.[37]

---

[36] Ibid., hal. 115.

[37] Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Karta CV, 1989), hal. 334.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

b. Majalah : Pengertian , Karakteristik dan Jenisnya

1). Pengertian Majalah

Majalah adalah suatu penerbitan yang menyajikan liputan jurnalistik dan artikel berisi informasi dan opini yang membahas berbagai aspek kehidupan. Tapi pada perkembangan selanjutnya banyak mengkhususkan pada salah satu bidang kehidupan.

Kata majalah itu sendiri berasal dari bahasa Arab, majallah. Demikian pula kata magazine, dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa yang sama yaitu mahazin yang semula berasal berarti gudang, tetapi kemudian diartikan sebagai 'gudang pengetahuan'.[38)]

2). Karakteristik Majalah

Majalah termasuk pada media massa cetak atau printed mass media, sehingga dimasukkan pada ketegori pers. Adapun karakteristik yang dimiliki majalah adalah sebagai berikut :

a). Publisitas

b). Periodisitas

c). Universalitas

d). Aktualitas.[39)]

---

38)B.Setiawan, Ensiklopedi Nasional Indonesia X (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), hal. 42.

39)Onong U. Effendy, Dimensi-dimensi Komunikasi (Bandung : Alumni, 1981), hal. 62.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN FAKULTAS SUNAN KALIJAGA

ad. a). Publisitas

Yang dimaksud dengan publisitas ialah penyebaran isi ditujukan bagi khalayak, hal ini berarti pula isi majalah terdiri dari berbagai masalah yang berkaitan dengan kepentingan khalayak.

ad. b). Periodisitas

Ini artinya majalah memiliki keteraturan saat terbitnya (berkala). Hal ini bisa dibedakan dengan buku; yang meskipun disebarkan dan isinya menyangkut kepentingan umum tidak bisa dikategorikan pada pers karena tidak diterbitkan secara berkala.

ad. c). Universalitas

Universalitas ialah kesemestaan isinya atau memiliki nilai umum. Ditinjau dari keumuman ini, majalah bisa dikatakan kurang umum bila dibandingkan dengan isi surat kabar dan bahkan secara historis, majalah isinya sering difokuskan pada salah satu aspek atau profesi tertentu yang ditujukan terbatas untuk kalangan tertentu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ad. d). Aktualisasi

Aktualisasi menurut asal katanya berarti kini dan keadaan sebenarnya. Jadi maksud dari bersifat aktualisasi adalah majalah menyampaikan informasi yang baru tanpa mengesampingkan kebenaran fakta. Dari segi aktualisasi, majalah sering kurang cepat dibanding surat kabar yang biasanya terbit harian. Tetapi majalah memiliki kelebihan dalam menyajikan informasi bisa lebih detail dan berperan sebagai media yang memberikan pengetahuan tambahan mengenai hal-hal yang aktual dalam dunia ilmu pengetahuan yang belum sempat diterbitkan dalam bentuk buku.

Maka demikian karakteristik khas yang dimiliki oleh majalah yang pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan ciri-ciri yang dimiliki surat kabar. Karena keduanya termasuk jenis pers.

Kemudian apabila disinggung tentang fungsi dan peranan majalah dalam masyarakat pada prinsipnya sama dengan fungsi media lainnya, yaitu : memberikan informasi dari yang bersifat ringan sampai yang bersifat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ilmiah, mendidik, memberi hiburan dan mempengaruhi opini masyarakat. Dalam hal fungsi mempengaruhi opini erat kaitannya dengan fungsi pers sebagai sicial control. Pers sering dipersepsikan sebagai lembaga yang harus memberi kontrol sosial, dan ini umumnya dimaksudkan sebagai pembawa suara yang kritis, baik terhadap sistem masyarakat maupun pemerintah.

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan karakteristik dan fungsi majalah dibandingkan dengan media massa lainnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TABEL 1

JENIS MEDIA DAN KARAKTERISTIKNYA

No.	Jenis Media	Karakteristik
1.	Surat Kabar	- Memberitakan suatu peristiwa di dalam masyarakat, negara, dan dunia. - Memberikan komentar terhadap suatu masalah dalam bentuk editorial (tajuk rencana). - Menyajikan opini - Jenis audience sangat heterogen. - Cakupan (coverage) sangat tinggi.
2.	Majalah	- Memberitakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat, negara dan dunia dalam bentuk laporan. - Memberikan komentar terhadap suatu masalah dalam bentuk editorial - Menyajikan opini. - Menyajikan hal-hal yang bersifat hiburan. - Jenis pembaca lebih selektif. - Penetrasi yang lebih lambat dibanding surat kabar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

No.	Jenis Media	Karakteristik
3.	Radio/Televisi	- Memberitakan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, negara, dan dunia. - Memberikan komentar terhadap suatu masalah - Menyajikan hal-hal yang bersifat hiburan dan pengetahuan. - Jenis audience sangat beragam. - Cakupan cukup tinggi. - Penetrasinya cepat.

Sumber : Edwin Emery, Philip Ault & Warren K Agee, Introduction to Mass Comunication (Dodd, Mead & Co. Inc), 1965 dikutip dari Tri Gunarsih, Skripsi : Effektivitas Berbagai Macam Media Promosi Terhadap Penjualan (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, 1988).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3). Jenis Majalah

Majalah dibedakan menurut kala (jadual terbit) dan pengkhususan isinya. Menurut kala penerbitannya, majalah ini dikelompokkan pada majalah mingguan, dwi minggu, bulanan, tri wulanan dan sebagainya.

Majalah menurut pengkhususan isinya, dibedakan menjadi jenis-jenis berikut, di antaranya :

a). Majalah Anak-anak berisi bahan bacaan yang menjadi bahan perhatian dan sesuai dengan tingkat kecerdasan anak-anak. Contohnya : Bobo, Kawanku, Aku Anak Sholeh.

b). Majalah Berita memuat reportasi dan ulasan tentang peristiwa aktual yang terjadi dalam masyarakat. Contohnya Editor, Tempo.

c). Majalah Budaya memuat artikel tentang masalah kebudayaan. Contohnya Basis, Indonesia.

d). Majalah Ilmiah penerbitan khusus berisi artikel mengenai ilmu pengetahuan berdasarkan hasil penelitian yang tidak jarang mengandung uraian bersifat tehnis, biasanya dikelola oleh lembaga ilmiah, organisasi, lembaga penelitian, perguruan tinggi. Contohnya : Prisma, Ulumul Qur'an Medika.

e). Majalah Keagamaan memusatkan perhatian pada masalah keagamaan serta pendidikan dan kemasyarakatan ditinjau dari sudut pandang agama. Contohnya Media Dakwah, Panji Masyarakat, Warta Hindu Darma.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

f). Majalah Keluarga memuat karangan yang kepentingan dan dapat dibaca oleh seluruh keluarga. Contoh : Ayahbunda, Amanah.

Melihat dari karakteristik, fungsi dan jenisnya, maka disini dapat dikatakan kalau majalah adalah salah satu media yang efektif dalam memainkan fungsi sebagai media dakwah (dalam arti luas), apabila dari fungsi-fungsi di atas dilandasi oleh nilai-nilai religius.

Majalah bisa memerankan sebagai media dakwah yang berfungsi tidak hanya menyajikan informasi atau alat pendidikan moral saja, tetapi juga mampu menyajikan ide-ide, konsep-si-konsepsi yang memberikan bimbingan kepada umat. Disamping itu dapat juga mengangkat permasalahan hidup ditinjau dari sudut pan-dang agama.

Dengan demikian, menyebarkan pesan dakwah (lagi-lagi dalam makna yang luas) tidak hanya terbatas lewat majalah keagamaan saja, tetapi bisa juga dengan memanfaatkan kehadiran majalah yang bersifat umum lewat artikel atau penulisan berita masalah keaga-maan yang hari ke hari terus berkembang.

Dan sebetulnya, pesan dakwah tidak harus dibatasi hanya pada materi yang berhubungan dengan tata cara ibadah khusus; yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyangkut hubungan vertikal dengan Tuha. Melainkan terbuka juga untuk masalah-masalah sosial yang berkenaan dengan urusan hidup bermasyarakat.

Pesan dakwah terlepas dari aspek apapun yang diangkat, dan jenis media yang digunakan pada dasarnya adalah terletak pada iktikad untuk menyajikan informasi yang sehat dan memberi pencerahan pada masyarakat.

Adapun kelebihan menyajikan pesan dakwah lewat majalah umum adalah isi pesan dapat menjangkau pembaca lebih luas dan heterogen, sehingga besar kemungkinan pesan dakwah tidak hanya dibaca oleh umat pemeluk agama tertentu, melainkan juga oleh umat lainnya.

3. Tinjauan Tentang Tanggapan

a. Pengertian Tanggapan

Tanggapan apabila ditinjau dari pengertian secara etimologi adalah, "reaksi atau jawaban".[40] Sedangkan secara terminologi tanggapan bisa diartikan : "goresan dari pengamatan, dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima

---

[40] Poerwadarminta, op.cit., hal. 834.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

atau tidak menerima".[41]

Dari pengertian di atas tanggapan bisa dikatakan sebagai reaksi terhadap sesuatu setelah melalui proses pengamatan dan pada akhirnya membentuk sikap. Dengan demikian pembicaraan tentang tanggapan erat kaitannya dengan proses pengamatan dan pembentukan sikap.

1). Pengamatan

Kartini Kartono memberikan penjelasan tentang pengamatan sebagai berikut :

> Kesan-kesan yang diterima, sewaktu perangsang yang diberikan oleh dunia luar atau realitas yang ada mengenai indra kita. Dan pengamatan sendiri dalam arti yang sempit bisa diartikan sebagai proses menginterpretasikan sesuatu, dengan jalan mengenali 'tanda-tanda' serta pengertian-pengertian tertentu sebagai alatnya.[42]

Proses pengamatan terjadi karena ada stimulus di luar diri kita yang memiliki daya tarik untuk diperhatikan. Dan timbulnya perhatian banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Sukamto semua faktor tersebut dapat dimasukkan pada dua golongan besar, yaitu:[43]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[41] Sukamto, MM., Nafsiologi : Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi (Jakarta : Integrita Press, 1985), hal. 110.

[42] Kartini Kartono, Gangguan-gangguan Psikis (Bandung: Sinar Baru, 1981), hal. 66.

[43] Sukamto, op.cit., hal. 96 - 97.

1. Faktor luar yang terdapat pada obyek yang diamati itu sendiri (faktor eksogen) yaitu :
   a. Intensitas dan ukuran
      ... suatu kejadian yang intensitasnya lebih tinggi dari keadaan sekeliling, akan menarik perhatian.
   b. Kontras
      Segala sesuatu yang memperlihatkan perbedaan menyolok dibanding dengan keadaan sekeliling, akan menarik perhatian.
   c. Pengulangan (repetition)
   d. Gerakan (movement).

   Dengan demikian dapat dipahami kalau orang cenderung cepat memberikan tanggapan terhadap sesuatu yang menarik perhatian. Dalam hal ini, perhatian bisa disebabkan baik karena intensitas dan ukuran, penampakan yang kontras, pemunculan yang berulang-ulang ataupun karena gerakan yang dilakukan oleh sesuatu itu.

2. Faktor yang berasal dari diri individu, si pengamat (faktor endigen), yaitu :
   a. Motif
      Motif adalah faktor dalam yang bisa merangsang perhatian, setiap motif mempunyai nilai tertentu sesuai dengan tujuannya.
   b. Kesediaan dan harapan (set and expectency)
      Kesediaan dan harapan untuk melakukan sesuatu merupakan dua hal yang saling berkaitan dan keduanya mempengaruhi timbulnya perhatian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan teori di muka, dapat diduga kalau seorang bisnisman akan tertarik pada rubrik ekonomi, begitu juga santri Budi Mulia diduga memiliki rasa keterkaitan yang tinggi terhadap rubrik Agama; bukan hanya karena keberasaan dari rubrik itu sendiri, tetapi karena didorong oleh faktor motif yang ada

pada diri santri untuk mendalami dan mengamati perkembangan masalah agama.

2). Sikap

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap obyek tertentu adalah perasaan menentang, tidak mendukung (tak favorabel) atau negatif, dan memihak, mendukung (favorabel) atau positif, atau bisa-bisa juga tidak berada pada salah satu dari keduanya; biasa disebut dengan netral.[44)]

Sikap merupakan aspek perilaku yang dinamis yang selalu terbuka terhadap kemungkinan perubahan sikap. Sikap hanya akan ada artinya bila ditampakkan dalam bentuk pernyataan perilaku, baik lewat lisan, tulisan maupun perilaku. Meskipun tetap diakui, bahwa apa yang dinyatakan seseorang sebagai sikapnya secara terbuka tidak akan selalu sama dengan sikap yang ada dalam hati. Karena faktor situasi dan kondisi sedikit banyak memberi pengaruh terhadap pernyataan sikap seseorang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

44)Saifuddin Azwar, Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya (Yogyakarta: Liberty, 1988), hal. 3.

Sikap apabila dilihat dari strukturnya terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu :

a). Kognitif

b). Affektif

c). Konatif[45)]

ad. a). Kognitif, berupa apa yang dipercayai oleh subyek pemilik sikap. Komponen kognitif biasanya berisi persepsi, opini, kepercayaan atau stereotipe (penilaian yang sudah terbentuk) mengenai sesuatu.

ad. b). Affektif, merupakan komponen perasaan yang menyangkut aspek emosional terhadap obyek sikap. Aspek emosional biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh yang mungkin merubah sikap seseorang.

ad. c). Konatif, yaitu aspek kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh subyek. Diasumsikan bahwa komponen kepercayaan dan perasaan terhadap suatu stimulus akan mempengaruhi kecenderungan perilaku.

---

45) Ibid., hal. 17 - 23.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hanya perlu dicatat, bahwa tidak semua kecenderungan perilaku akan ditempatkan dalam bentuk perilaku.

Ketiga komponen itu satu sama lain saling berinteraksi dan mempengaruhi. Tapi meskipun sikap merupakan predisposisi evaluatif (suatu bentuk penilaian) yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak, seringkali tindak nyata jauh berbeda dengan sikap yang ditunjukkan oleh komponen kepercayaan, perasaan ataupun kecenderungan perilaku. Hal ini dikarenakan tindakan dipengaruhi bukan hanya oleh sikap semata, melainkan juga oleh faktor eksternal lainnya yang ada disekitar individu.

Sikap seseorang terbentuk akibat adanya interaksi sosial antara dirinya dengan individu lainnya. Yang dimaksud dengan interaksi sendiri tidak terbatas pada arti adanya kontak antar individu, tetapi juga mengandung pengertian adanya hubungan yang saling mempengaruhi terhadap pola prilaku antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di muka, maka pengukuran sikap tidaklah dapat dilakukan secara cermat melalui cara penanyaan langsung (direct questioning) maupun cara-cara penga-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

matan terhadap prilaku. Metode pengukuran sikap manusia yang dianggap paling dapat diandalkan adalah pengukuran melalui skala sikap (attitude scale).[46)]

Dalam pengukur, pernyataan-pernyataan sikap secara tertulis yang merupakan jawaban subyek terhadap stimulus yang ada pada skala sikap yang merupakan setuju tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, merupakan indikator utama yang menunjukkan sikap seseorang.

b. Tanggapan Dalam Proses Komunikasi Massa

Tanggapan dalam proses komunikasi sering disebut dengan istilah umpan balik atau feedback. Istilah feedback (umpan balik) dalam pembahasan masalah komunikasi sudah sangat populer. Bahkan oleh Claude dan Weaver, umpan balik dimasukkan sebagai komponen komunikasi.[47)]

Dalam buku, Psikologi Komunikasi, dikatakan bahwa umpan balik sebetulnya berasal dari teori sibernetika dalam mekanika teori mekanis tentang proses mengatur diri sendiri secara otomatis yang ditemukan oleh Wiener. Dalam sibernika, umpan balik adalah keluaran (out put) sistem yang

---

[46)] Ibid., hal. 55.

[47)] Sunarjo, Djoenasih S. Sunarjo, Komunikasi Persuasi (Yogyakarta : Liberty, 1983), hal. 27.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

'dibalikkan' kembali (feedback) kepada sistem sebagai masukan (input) tambahan dan berfungsi mengatur keluaran berikutnya.[48)]

Tanggapan dalam proses komunikasi berdasarkan fungsinya dapat diartikan sebagai :

1. Respon
2. Peneguhan
3. Servomekanisme internal.[49)]

ad. 1). Tanggapan sebagai respons

Adalah pesan yang dikirim kembali dari penerima ke sumber, memberi tahu sumber tentang reaksi penerima, dan memberikan landasan kepada sumber untuk menentukan perilaku selanjutnya.

ad. 2). Tanggapan sebagai peneguh

Adalah tanggapan yang berfungsi sebagai pendorong atau merintangi kelanjutan komunikasi. Dalam hal ini ada dua macam tanggapan, yaitu tanggapan positif yang berarti respon yang diberikan cenderung mendorong untuk perilaku komunikatif atau disebut reaksi komunkan yang menyenang-kan komunikator, dan tanggapan negatif

---

[48)] Jalaluddin Rahmad, Psikologi Komunikasi, op.cit., hal. 216.

[49)] Ibid., hal. 217.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang berarti respon menghambat perilaku komunikatif selanjutnya. Dalam komunikasi massa umpan balik/tanggapan sebagai pene guh hanya terjadi dalam keadaan terlambat (delayed feedback).

ad. 3). Tanggapan sebagai servomekanisme

Adalah tanggapan yang berupa sikap yang mengontrol terhadap isi pesan secara otomatis. Contohnya apabila isi pesan yang diterima tidak sesuai dengan kepentingan komunikan, ia cenderung akan menyaring pesan secara selektif; menafsirkan secara sepihak; atau tidak menghiraukan sama sekali.

Tanggapan atau umpan balik dalam komunikasi biasanya datang dari pihak komunikan. Dalam komunikasi massa tanggapan bisa diberikan oleh pihak pendengar terhadap isi pesan yang disampaikan lewat radio, pembaca untuk pers, dan pemirsa untuk televisi. Padahal sebetulnya tanggapan bisa saja datang dari pihak komunikator itu sendiri.

Santoso Sastroputro membagi tanggapan ditinjau dari sudut pandang datangnya tanggapan dalam tiga kategori, yaitu :

1). External feedback yaitu tanggapan yang datang daru pihak komunikan kepada komunikator tentang isi pesan yang disampaikan.
2). Inferensial feedback yaitu tanggapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang datang dari pihak komunikator tentang isi pesan yang telah disampaikan, dan

3). Internal feedback yaitu tanggapan dari pihak komunikator atas isi pesan yang telah disampaikan, karena komunikator melakukan kesalahan.[50]

Berangkat dari teori tanggapan tersebut, maka tanggapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap santri Pondek Pesantren Budi Mulia yang tergambar dalam jawaban terhadap pernyataan sikap. Dan apabila dikaitkan dengan proses komunikasi, maka bisa dikategorikan kepada umpan balik sebagai respon, yang untuk selanjutnya berfungsi sebagai peneguh. Sementara apabila dilihat dari datangnya tanggapan, maka ia termasuk kategori external feedback karena tanggapan itu datang dari pihak komunikan, yaitu: santri sebagai pembaca Tempo.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan terhadap Media Massa

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi tanggapan seseorang terhadap media masaa. Faktor-faktor itu secara garis besar meliputi : organisasi personal psikologis individu seperti potensi biologis, sikap, nilai, kepercayaan dan bidang pengalaman; kelompok sosial dimana

---

50) Santoso Sastroputro, Komunikasi International : Sarana Interaksi Antar Bangsa (Bandung : Alumni, 1984), hal. 145.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

individu menjadi anggota seperti kelompok umur, jenis kelamin; dan hubungan sosial yang informal diantara individu pada proses penerimaan, pengelolaan, dan penyampaian informasi.[51)]

Perbedaan individual akan menentukan terhadap pemilihan jenis media; corak pesan; dan pemberian makna pada pesan.

G. METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah menjelaskan segala sesuatu yang akan dijadikan tolok ukur obyek yang akan diamati dalam penelitian ini, yaitu :

a. Variabel Pesan

Untuk mengukur pesan yang terdapat dalam rubrik Agama dalam penelitian ini menggunakan indikator pesan yang dirumuskan sebagai berikut :[52)]

1). Struktur Pesan terutama berkaitan dengan :

- Pola penyimpulan (tersirat atau tersurat)
- Pola urutan argumen (mana yang lebih didahulukan argumen yang disenangi atau tidak disenangi, argumen yang penting atau tidak penting).

---

51)Jalaluddin Rakhmad, Psikologi Komunikasi, op.cit., hal. 231.

52)Jalaluddin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: Remadja Karya CV, 1989). hal. 84.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

- Pola obyektifitas (menampilkan argumen dari satu sisi atau dua sisi, analisa berita memihak atau tidak memihak, jujur atau tidak jujur dalam mengungkap fakta, ketelitian dalam menggali data, dan lain-lain).

2). Gaya Pesan yang berkaitan dengan :

- Variasi linguistik (pengulangan kata, pemilihan kata yang mudah dimengerti, perbendaharaan kata, keringkasan penulisan).
- Daya Tarik Penyajian (desain, frekuensi ralat, pemilihan tipologi huruf, pemilihan gambar yang mendukung).

3). Imbauan Pesan (massage Appeals) hal ini berkenaan dengan keefektifan pesan menyampaikan imbauan. Dalam hal ini berupa :

- Imbauan Rasional artinya meyakinkan orang lain dengan cara pendekatan logis atau menyajikan bukti-bukti, data yang rinci.
- Imbauan Emosional artinya menggunakan pernyataan yang menyentuh emosi komunikan seperti : ilustrasi yang membangkitkan rasa iba, solidaritas.
- Imbauan Motivasional menggunakan imbauan motif yang menyentuh kondisi intern dalam diri manusia, seperti ilustrasi yang mendorong rasa ingin tahu, ketentraman, kepercayaan dan sebagainya).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Variabel Tanggapan

Untuk mengukur tanggapan yang diberikan oleh subyek dalam penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut :

1). Perhatian meliputi sejauh mana subyek menyadari adanya pesan : ditunjukkan dengan sering tidak sering membaca rubrik agama.
2). Pengertian diukur dengan sejauh mana subyek memahami isi pesan.
3). Penerimaan dibatasi sejauh mana subyek menyetujui pesan dalam rubrik Agama. Dalam hal ini diukur dengan pernyataan setuju tidak setuju.

c. Variabel Santri

Santri sebagai subyek dalam penelitian ini dibagi berdasarkan tiga kerangka :

1). Perspektif perbedaan individual dipilih berdasarkan perbedaan lata belakang pendidikan, yaitu : perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi agama. Dan intensitas baca terhadap rubrik.
2). Perspektif kategori sosial yang diambil berdasarkan jenis kelamin : pria dan wanita.
3). Perspektif hubungan sosial menekankan pentingnya hubungan informal dalam mempengaruhi reaksi orang terhadap media massa. Dalam hal ini dibedakan berdasarkan status santri :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

santri lepas dan santri tetap.

2. **Populasi Penelitian**

Populasi adalah "jumlah keseluruhan dari subyek penelitian".[53] Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang memenuhi syarat sebagai berikut :

a. Tercatat sebagai Santri Pondok Pesantren Budi Mulia sebagai Santri Tetap Angkatan V (1992-1995) dan Santri Lepas Tahun 1992 - 1993/1993 - 1994.
b. Pernah membaca rubrik Agama Majalah Tempo baik dengan cara berlangganan atau tidak berlangganan majalah Tempo mulai edisi Juli 1992 sampai dengan Juni 1993.

Dari persyaratan itu maka dapat ditentukan seluruh populasi berjumlah delapan puluh empat (84) yang terdiri dari 52 santri lepas dan 32 santri tetap.

3. **Metode Pengumpulan Data**

a. **Metode Angket**

Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, ditempuh dengan cara angket yang harus diisi oleh masing-masing subyek yaitu para Santri Pondek Pesantren Budi Mulia.

---

53) Winarno Surakhmat, Pengantar Penelitian Ilmiah (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 93.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Model angket yang digunakan adalah skala sikap (rating scale) Model Likert[54] yang dibuat dengan ukuran penilaian dari 5 sampai 1 dengan perincian sebagai berikut : skor 5 untuk jawaban SS (Sangat Setuju); 4 untuk S (Setuju); 3 untuk R (Tidak menentukan pendapat); 2 untuk TS (Tidak Setuju); dan 1 untuk STS (Sangat Tidak Setuju).

b. Metode Interviu

Metode interviu atau wawancara adalah "mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian".[55] Dalam penelitian ini, digunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman pertanyaan, tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari :

1). Kepala Biro Tempo Jawa Tengah dan DIY.

2). Pengurus Pondek Pesantren Budi Mulia Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[54] Azwar, op.cit., hal. 109.

[55] Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid 2, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1979), hal. 156.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah "usaha pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan dari dokumen, transkrip, monografi, surat penting dan sebagainya".[56]

Metode ini digunakan untuk mencari data dari:

1). Kantor Biro tempo Jawa Tengah dan DIY.

2). Sekretariat Pondek Pesantren Budi Mulia.

4. Metode Analisa Data

Metode analisa data digunakan untuk mengolah data yang sudah terkumpul lewat angket. Dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tanggapan yang diberikan oleh santri Pondek Pesantren Budi Mulia terhadap rubrik Agama dengan menggunakan rumus distribusi relatif skor-T, yaitu :

$$T = 50 + 10 \frac{(X - M)}{(SD)}$$

X = Skor individu secara total

M = Mean skor kelompok

SD = Deviasi standar kelompok.[57]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[56] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Ilmiah : Suatu Pengantar (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hal. 107.

[57] Azwar, op.cit., hal. 123.

santri lepas dan santri tetap.

2. **Populasi Penelitian**

Populasi adalah "jumlah keseluruhan dari subyek penelitian".[53] Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala Biro Tempo DIY dan Jateng, Pengurus Pondok Pesantren Budi Mulia dan Santri Pondok Pesantre Budi Mulia Yogyakarta. Adapun untuk populasi untuk santri adalah mereka yang memenuhi syarat sebagai berikut :

a. Tercatat sebagai Santri Pondek Pesantren Budi Mulia sebagai Santri Tetap Angkatan V (1992-1995) dan Santri Lepas Tahun 1992 - 1993/1993 - 1994.
b. Pernahmembaca rubrik Agama Majalah Tempo baik dengan cara berlangganan atau tidak berlangganan majalah Tempo mulai edisi Juli 1992 sampai dengan Juni 1993.

Dari persyaratan itu maka dapat ditentukan seluruh populasi untuk santri berjumlah delapan puluh empat (84) yang terdiri dari 52 santri leas dan 32 santri tetap. Karena jumlahnya kurang dari 100 orang dan masih dalam batas kemampuan peneliti, maka saluruhnya dijadikan sampling (sampling total).

---

53) Winarno Surakhmat, Pengantar Penelitian Ilmiah (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 93.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, ditempuh dengan cara angket yang harus diisi oleh masing-masing subyek yaitu para Santri Pondek Pesantren Budi Mulia.

Model angket yang digunakan adalah skala sikap (rating scale) Model Likert[54] yang dibuat dengan ukuran penilaian dari 5 sampai 1 dengan perincian sebagai berikut : skor 5 untuk jawaban SS (Sangat Setuju); 4 untuk S (Setuju); 3 untuk R (Tidak menentukan pendapat); 2 untuk TS (Tidak Setuju); dan 1 untuk STS (Sangat Tidak Setuju).

b. Metode Interviu

Metode interviu atau wawancara adalah "mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian".[55] Dalam penelitian ini, digunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman pertanyaan, tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari :

---

[54] Azwar, op.cit., hal. 109.

[55] Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid 2, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1979), hal. 156.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1). Kepala Biro Tempo Jawa Tengah dan DIY.

2). Pengurus Pondek Pesantren Budi Mulia Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah "usaha pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan dari dokumen, transkrip, monografi, surat penting dan sebagainya".[56]

Metode ini digunakan untuk mencari data dari:

1). Kantor Biro tempo Jawa Tengah dan DIY.

2). Sekretariat Pondek Pesantren Budi Mulia.

4. Metode Analisa Data

Metode analisa data digunakan untuk mengolah data yang sudah terkumpul lewat angket. Dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tanggapan yang diberikan oleh santri Pondek Pesantren Budi Mulia terhadap rubrik Agama dengan menggunakan rumus distribusi relatif skor-T, yaitu :

$$T = 50 + 10 \frac{(X - M)}{(SD)}$$

X = Skor individu secara total

M = Mean skor kelompok

---

[56] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Ilmiah : Suatu Pengantar (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hal. 107.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SD = Deviasi standar kelompok.[57)]

Dan untuk menguji apakah latar belakang disiplin ilmu; intensitas membaca rubrik Agama; jenis kelamin; dan status santri termasuk faktor yang mempengaruhi jenis tanggapan yang diberikan, digunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = E \frac{(fo - ft)}{ft}$$

fo = frekuensi yang diobservasi.

ft = frekuensi yang diharapkan (teoritik).[58)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[57)] Azwar, op.cit., hal. 123.

[58)] Rakhmat, Metode, op.cit., hal. 181.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang: Tanggapan Santri Pondok Pesantren Budi Mulia terhadap rubrik Agama majalah Tempo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Santri Pondok Pesantren Budi Mulia Yogyakarta secara umum memberikan tanggapan positif terhadap rubrik Agama majalah Tempo yang nota bene bukan termasuk jenis majalah keagamaan (Pers Islam), hal ini berarti menunjukkan bahwa penyajian rubrik Agama majalah Tempo bisa diterima oleh kalangan mereka. Tetapi meskipun demikian, tidak lantas bisa digeneralisir bahwa rubrik Agama majalah Tempo bisa diterima oleh kalangan santri secara umum. Karena meskipun responden di sini memiliki predikat sebagai santri, mereka memiliki karakteristik yang khas yang berbeda dengan santri secara umum, yaitu sebagian besar dari kalangan responden memiliki sikap terbuka terhadap berbagai sumber informasi, lewat media massa. Dan dari hasil penelitian inipun dapat disimpulkan bahwa tanggapan positif terhadap rubrik Agama majalah Tempo di kalangan responden, tetap diimbangi oleh sikap kritis, seperti terlihat dari adanya keberanian memberikan tanggapan negatif terhadap item, terutama yang memuat pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tentang aspek imbauan pesan rubrik Agama. Hal ini, memberi indikasi bahwa mereka cukup hati-hati merespon makna pesan dari informasi yang diterima.

2. Tanggapan positif terhadap rubrik Agama majalah Tempo secara signifikan dipengaruhi oleh faktor intensitas baca terhadap rubrik tersebut. Dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara santri yang memiliki perbedaan latar belakang disiplin ilmu (Agama dan Umum) di perguruan tinggi. Jenis kelamin, dan status santri terhadap tanggapan yang diberikan terhadap rubrik Agama. Tanggapan santri Pondok Pesantren Budi Mulia terhadap rubrik Agama majalah Tempo, meskipun dalam penelitian ini dibatasi pada periode 1992 - 1993, tetapi dapat disimpulkan sebagai tanggapan responden terhadap rubrik Agama majalah Tempo secara umum. Karena dilihat dari kebijakan penyajian rubrik Agama majalah Tempo mulai terbitan pertama sampai saat ini belum mengalami perubahan secara fundamental, baik dilihat pada susunan redaksi maupun visi dan misinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Pengelola Pondok Pesantren Budi Mulia Yogyakarta : sebaiknya terus membina dan menciptakan kondisi yang bisa membentuk sikap terbuka dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis di kalangan santri yang antara lain bisa ditempuh dengan cara

peningkatan fasilitas perpustakaan dengan berbagai jenis buku dan penerbitan berkala dari berbagai sumber dan membudayakan interaksi informal antara santri dengan santri maupun santri dengan para pengelola sebagai forum transformasi nilai-nilai dan informasi.

2. Kepada Santri Pondok Pesantren Budi Mulia Yogyakarta
   - Sebaiknya terus meningkatkan sikap terbuka terhadap perkembangan informasi dari berbagai sumber dan sedapat mungkin menekan sikap apriori terhadap informasi yang berasal dari sumber yang memiliki kerangka berpikir (frame of referent) atau misi yang berbeda dengan nilai-nilai yang dipegang santri.
   - Sebaiknya tetap bersikap kritis dan hari-hari terhadap informasi, terutama tentang keislaman dari media massa dan terus meningkatkan pendalaman ilmu keislaman di pondok sebagai parameter dalam menyeleksi makna pesan yang terkandung di balik informasi.
   - Untuk meningkatkan wawasan berpikir, sebaiknya santri memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal dan memanfaatkan hubungan sosial secara informasl sebagai forum untuk mendiskusikan berbagai persoalan kontemporer.
3. Kepada Penanggung jawab Rubrik Agama Majalah Tempo
   - Meskipun berdasarkan kebijakan penyajian rubrik Agama bukan dimaksudkan untuk berdakwah (dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

arti sempit, penulis), tetapi alangkah baiknya kalau aspek imbauan pesannya semakin ditingkatkan, sehingga pembaca bukan hanya menerima informasi tentang Islam melainkan juga merasa terpanggil untuk melaksanakan ajarannya.

- Sebaiknya bersikap lebih hati-hati dalam mengangkat persoalan keagamaan yang punya potensi laten menimbulkan konflik dalam masyarakat, misalnya tentang persoalan khilafiah.
- Untuk meningkatkan kualitas penyajian rubrik Agama sebaiknya dewan redaksi dilengkapi oleh tim ahli dalam bidang agama yang bisa dijadikan sebagai konsultan dalam pembahasan masalah keagamaan yang akan diangkat dalam rubrik Agama.

C. KATA PENUTUP

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Illahi Robbi, karena berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : **Tanggapan Santri Pondok Pesantren Budi Mulia Yogyakarta Terhadap Rubrik Agama Majalah Tempo Tahun 1992 - 1993.**

Penulis menyadari, meskipun telah dilakukan ikhtiar yang optimal, dalam skripsi ini masih dimungkinkan ada kekurangan dan kesalahan yang disebabkan karena keterbatasan kapasitas keilmuan penulis. Demi perbaikan, maka kritik dan saran dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

semua pihak akan penulis terima dengan sikap terbuka.

Dan penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kalangan yang menaruh minat dalam bidang ini.

Akhirnya, tidak ada orang sukses tanpa peran orang lain, demikian halnya dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk semua kontribusi tersebut, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah membalas amal shaleh kita dengan sebaik-baik balasan. Dan hanya kepada-Nya, tempat segala urusan dikembalikan dan dihisabkan.

Yogyakarta, November 1993

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Amrullah. (ed). Dakwah Islam dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: Prima Duta, 1983.

Anwar, Chairil. "Manusia Indonesia Dalam Era Informasi". Prosfektif, Vol. IV, No. 2, 1990.

Anwar, Saifuddin. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta : Liberty, 1988.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pengantar. Jakarta : Bina Aksara, 1989.

Assegaff, Djafar H. Jurnalistik Masa Kini. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985.

B. Setiawan. et.al., Ensklopedia Nasional Indonesia X. Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1990.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta, 1983.

Dokumentasi PP. Budi Mulia Yogyakarta, 1993.

Dokumentasi MBM Tempo, 1993.

Effendy, Onong Uchjana. Dimensi-dimensi Komunikasi. Bandung: Alumni, 1981.

_____, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : Remaja Karya, 1988.

Hadi, Sutrsino. Metodologi ResearchJilid 2. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1979.

Ibrahim, Marwah Daud. "Dakwah Tahun 2000-an (Tinjauan Ilmu Komunikasi)". (Makalah Pengantar Stadium General di IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 10 November, 1990)

Kholili, H. Muhammad. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta : UD. Rama, 1988.

McQuail, Dennis. Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar. Agus Darma dan Aminuddin Ram (pent.). Jakarta : Erlangga, 1989.

MBM Tempo, Edisi Juli 1992 - Juni 1993.

Natsir, Mohammad. Fighud Dakwah. Jakarta : Dewan Da'wah Islam Indonesia, 1978.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY YOGYAKARTA

Poerwodarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1985.

Praktiknya, Ahmad Watik. "Dakwah Untuk Masa Depan". (Makalah yang dibicarakan pada acara Pengajian I'tikap Ramadhan, PIR X, PP. Budi Mulia Yogyakarta, 15 - 24 Maret 1993.

Rakhmat, Jalaluddin. Islam Aktual. bandung : Mizan, 1991.

_____, Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : Remaja Karya, 1989.

_____, Psikologi Komunikasi. Bandung : Remaja Karya, 1989.

Shaleh, Rosyad. Managemen Dakwah Islamiyah. Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

Sastroputro, Santoso. Komunikasi Internasional : Sarana Interaksi Antar Bangsa. Bandung : Alumni, 1984.

Sukamto, MM. Nafsiologi : Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi. Jakarta : Integritas Press, 1985.

Sunarjo. Djoenasih. S. Sunarjo. Komunikasi Persuasu, Yogyakarta : Liberty, 1983.

Surakhmat, Winarno. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung : Darsito, 1990.

Suryanto, Agus. Psikologi Umum. Jakarta : Aksara Baru, 1993.

Tri Gunarsih. "Efektivitas Berbagai macam Media Promosi Terhadap Penjualan". Skripsi (S-2) tidak diterbitkan, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi, UGM, 1988.

Yayasan Shalahuddin. Selayang Pandang Yayasan Shalahuddin Yogyakarta, tidak diterbitkan, Yogyakarta, 1992.

Ya'kub, Hamzah. Publisistik Islam : Tehnik Dakwah dan Leadership. Bandung : Diponegoro, 1981.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA